



PERAN KELUARGA DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA DINI

Ghalda Hamidah^{1*}, Lilis Karwati^{2*}, Bayu Adi Laksono³

¹²³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

1202103119@student.unsil.ac.id, liliskarwati@unsil.ac.id, bayu.adi@unsil.ac.id

Abstrak

Bullying atau sering disebut perundungan adalah suatu perbuatan yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan maksud menimbulkan rasa sakit dan dilakukan secara berulang-ulang, *bullying* saat ini sangat mengkhawatirkan, sehingga perlu adanya pencegahan terhadap perilaku *bullying* sejak usia dini. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami peran keluarga dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu peran keluarga dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini meliputi: 1) Peran keluarga sebagai *modelling*: orang tua berperan dalam membangun komunikasi yang baik dan efektif, memberikan keteladanan, dan membentuk nilai moral dan etika. 2) Peran keluarga sebagai *mentoring*: orang tua berperan dalam menciptakan kedekatan emosional pada anak, serta memberikan pendampingan dan dukungan. 3) Peran keluarga sebagai *organizing*: orang tua berperan dalam menciptakan kerja sama dalam keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga dan meluruskan sistem keluarga. 4) Peran keluarga sebagai *teaching*: orang tua berperan dalam mengajarkan pendidikan karakter, membangun kepercayaan diri pada anak, juga membimbing dan mendidik anak. Simpulan dalam pencegahan *bullying* pada anak usia dini adalah peran keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan, maraknya kasus *bullying* saat ini membuat orang tua harus dengan ekstra dalam melibatkan diri dalam pencegahan *bullying* pada anak.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Pencegahan Bullying, Anak Usia Dini

Abstract

Bullying or often called bullying is an intentional act committed by a person or group with the intention of causing pain and carried out repeatedly, bullying is currently very worrying, so it is necessary to prevent bullying behavior from an early age. The purpose of this study is to understand the role of families in preventing bullying behavior in early childhood. The method applied in this research is descriptive qualitative. With data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study are the role of the family in preventing bullying behavior in early childhood including: 1) The role of family as modeling: parents play a role in building good and effective communication, providing role models, and shaping moral and ethical values. 2) The role of the family as mentoring: parents play a role in creating emotional closeness to children, as well as providing assistance and support. 3) The role of the family as organizing: parents play a role in creating cooperation in the family, meeting family needs and straightening the family system. 4) The role of the family as teaching: parents play a role in teaching character education, building confidence in children, as well as guiding and educating children. The conclusion in the prevention of bullying in early childhood is that the role of the family, especially parents, is needed, the rampant cases of bullying today make parents have to be extra involved in preventing bullying in children.

Keywords: Family Roles, Bullying Prevention, Early Childhood

I. Pendahuluan

Keluarga diartikan sebagai suatu unit masyarakat yang paling fundamental yang terbentuk dari kepala rumah tangga dan sejumlah individu yang saling bergantung satu sama lain serta tinggal bersama dalam satu atap. Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 Pasal 1 disebutkan keluarga merupakan unit dasar dalam struktur masyarakat, yang terdiri dari suami, istri dan anak. Menurut Helmawati (dalam Adison, 2020:1131) keluarga adalah lingkungan perdana untuk anak. Di dalam lingkungan keluarga, anak akan mendapatkan beragam nilai-nilai kehidupan yang berasal dari orang tuanya. Peran keluarga mencakup tindakan, karakteristik, dan keterlibatan antarpribadi yang terbentuk oleh harapan dan norma perilaku yang berasal dari keluarga, kelompok, dan masyarakat, serta memungkinkannya untuk mengambil posisi dan kondisi tertentu. (Friedman, 2010). Orang tua berperan sebagai pendidik awal untuk anak-anak baik dalam hal pengetahuan maupun perilaku, yang mencakup norma-norma umum maupun norma-norma khusus. Peran orang tua ini sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukan yang dihadapi oleh orang tua itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum anak menginjak masa dewasa anak harus lebih dulu dididik oleh orang tua dengan baik sehingga anak memiliki perilaku yang baik. Pada tahap awal kehidupan, atau yang sering disebut sebagai usia dini, memegang peran penting dalam pembentukan moralitas anak serta pengenalan pada nilai-nilai baik, sehingga pada usia ini dianggap sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter individu, mengingat setiap anak memiliki ciri khasnya tersendiri. Anak usia dini cenderung menunjukkan keunikan, keaktifan, keinginan untuk mengetahui secara mendalam, serta mempunyai daya imajinasi tinggi. Selain itu, anak usia dini memiliki minat terhadap hal-hal baru, yang merupakan elemen penting dalam perkembangan yang sehat. Dalam konteks ini, pendampingan dan perhatian serta cinta dari orang tua dan lingkungan sekitar menjadi faktor krusial yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Mengenai peran keluarga, kedudukan yang sentral dalam struktur keluarga dimiliki oleh orang tua. Adapun peran keluarga menurut Stephen R. Covey (1989) diantaranya: orang tua sebagai *modelling*, orang tua sebagai *mentoring*, orang tua sebagai *organizing*, dan orang tua sebagai *teaching* (Utami, 2020:7). Perilaku *bullying* juga masih sering terjadi di lingkungan pendidikan pada anak usia dini. Mirisnya, perilaku perundungan pada anak usia prasekolah atau anak usia dini sering disalahartikan sebagai kenakalan anak oleh orang tua, karena anak tidak memahami bahwa tindakannya masuk ke dalam kelompok *bullying* dan pandangan orang tua seringkali menganggap bahwa tindakan tersebut tidak termasuk *bullying*. Akibatnya, perspektif orang tua terhadap tindakan semacam itu seringkali dipersepsikan sebagai perbuatan nakal biasa karena diperlihatkan oleh individu yang berada dalam masa usia dini, pada tahap ini, para orang tua cenderung meyakini bahwa anak-anak belum memiliki kemampuan penuh untuk membedakan antara tindakan yang baik dan maupun buruk.

Peran Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini

Penelitian yang relevan yang dipertimbangkan dalam studi ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Gamar Abdullah dan Asni Ilham (2023) dengan judul Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. Metode penelitian ini dilakukan dengan penelitian yang bersifat deskriptif berupa survei. Kesimpulan pada penelitian ini adalah perilaku *bullying* sering terjadi pada remaja dan bahkan anak-anak, dan orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencegah serta menanganinya. Adapun faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor eksternal dan internal. Sedangkan untuk mengatasi *bullying* terdapat beberapa hal yang orang tua bisa lakukan agar anak terhindar dari *bullying* diantaranya: membangun identitas positif, mendukung pengembangan bakat, dan sejenisnya. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Farhah Salamah (2023) yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pencegahan *Bullying* Pada Anak. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *study research* atau studi literatur. Kesimpulan penelitian ini adalah peranan orang tua sangatlah penting juga berpengaruh dalam perilaku anak yang akan terjadi di lingkungan dimanapun tempat anak berinteraksi. Orang tua memiliki peran dalam mengembangkan kesadaran akan kesadaran pencegahan *bullying*, dampak dan bagaimana melibatkan diri dalam pencegahan. Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Keluarga Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini (Studi di TK Nurul Ilmi Benda Kota Tasikmalaya).” Kebaruan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian dan lokasi pelaksanaan penelitian dan eksplorasi mendalam terhadap dinamika dan interaksi dalam keluarga yang mungkin mempengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia dini. Tujuan penulisan ini yaitu mendeskripsikan peran keluarga dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini khususnya peran keluarga sebagai *modelling, mentoring, organizing* dan *teaching*.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam riset ini akan diperoleh data-data atau informasi yang mendalam mengenai peran keluarga dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini, sehingga metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih untuk dapat mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai bagaimana peran keluarga dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini. Penelitian ini diselenggarakan di TK Nurul Ilmi, Jl. Benda No. 72 Cikalang, Kecamatan Tawang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan. Adapun penetapan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang artinya subjek dipilih dengan berdasarkan tujuan peneliti untuk mengungkap masalah, subjek ini dipilih

karena dianggap paling tahu sehingga memiliki banyak data yang diperlukan oleh peneliti. Dengan menetapkan teknik ini, maka dapat ditetapkan sampel yang akan menjadi informan pokok dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua di TK Nurul Ilmi dengan total 6 orang. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini mencakup wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan menggunakan metode yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, peneliti dapat menjelaskan hasil dan pembahasan terkait peran keluarga dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini, adapun hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Peran Keluarga Sebagai *Modelling*

a. Membangun Komunikasi Yang Baik dan Efektif dengan Anak

Dalam membangun komunikasi yang baik dan efektif dengan anak dengan melakukan pendekatan dengan anak dengan sikap yang penuh perhatian, mengawasi dan mendampingi secara intens serta meminta anak untuk bercerita mengenai apapun. Pendekatan yang dilakukan seperti ini berdampak baik sehingga komunikasi dengan anak berjalan dengan sangat baik, lancar, anak sangat ceria, suka bercerita, dan terbuka utamanya terkait *bullying*. Hal ini sejalan dengan Hasbi (dalam Sarnoto, 2022:2360) yang menjelaskan bahwa adanya komunikasi yang efektif dalam keluarga akan berpengaruh pada perkembangan anak pada usia dini, seperti: menjadi penghubung untuk mempererat hubungan emosional antar orang tua dan anak, penyampaian pesan yang benar, mengembangkan kemampuan berpikir anak, adanya komunikasi yang efektif dapat mengubah perilaku anak, menghasilkan lingkungan aman, nyaman, serta ramah anak, dan dengan terciptanya komunikasi yang efektif suasana terasa lebih tenang dan hangat. Dengan terjalinnya komunikasi yang efektif dan benar antar orang tua dengan anak, maka besar kemungkinan untuk orang tua mengetahui, menyadari kemungkinan terjadinya *bullying* pada anak.

b. Keteladanan

Sebagai orang tua, memperlihatkan keteladanan pada anak merupakan hal yang penting. Orang tua adalah orang pertama yang dipelajari anak-anak dalam membesarkan dan mendidik, anak-anak meniru semua yang diamati dari orang tua. Menunjukkan keteladanan pada anak mulai dari sikap positif seperti menunjukkan sikap sopan santun dalam berbicara, bersikap jujur, menanamkan kedisiplinan, dan mengajarkan nilai agama

Peran Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini

sehingga anak bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Abdullah Nashih Ulwan (dalam Juwita & Yunitasari, 2024:885-886) bahwasanya menganalisis perilaku anak untuk menentukan hal yang baik dan buruk merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Jika orang tua memperlihatkan sifat-sifat seperti kejujuran, integritas moral, keberanian, dan kepatuan terhadap nilai-nilai agama, akan mempengaruhi anak untuk mengikuti contoh perilaku yang baik, menjauhi perilaku menyimpang dari ajaran agama.

c. Nilai-Nilai Moral Dan Etika

Nilai moral dan etika perlu diajarkan dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini, karena usia dini adalah masa yang baik untuk menumbuhkan kecerdasan moral anak. Perlunya pembentukan nilai moral etika sejak dini adalah untuk mempersiapkan anak kelak menjadi manusia yang mampu mengenali dirinya sendiri, membimbingnya melalui kebiasaan, dan keteladanan agar menjadi manusia yang baik. Hal ini sesuai dengan (Anggraeni, 2023:1) perlunya pembentukan nilai moral dan etika mempunyai tujuan untuk mempersiapkan mereka nantinya sebagai manusia yang membentuk identitas diri yang positif, sekaligus menuntun anak menjadi pribadi yang santun melalui kebiasaan yang diajarkan orang tua sejak dini seperti membiasakan mereka berpikir dan bersikap baik pada orang tua serta bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

2. Peran Keluarga Sebagai *Modelling*

a. Menciptakan Kedekatan Emosional Dengan Anak

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat berdampak dengan adanya kedekatan emosional yang erat antara orang tua dan anak. Kedekatan ini dapat dibangun dengan berbagai cara, diantaranya dengan berbicara, bermain dan menunjukkan kasih sayang serta perhatian yang terus menerus. Adapun cara lainnya dalam menunjukkan perasaan mencintai, menyayangi dan mendukung anak adalah dengan cara memberikan afirmasi positif, seperti memberikan pujian karena sudah membantu, dan sebagainya. Selain itu juga memberikan *reward* walaupun sederhana. Hal ini selaras dengan Bretherton (dalam Rizky Rizaldy, 2023:1805) kedekatan emosional ini dipengaruhi oleh banyaknya faktor yang meliputi: pola perilaku, seringnya interaksi tatap muka, kontak fisik dan lain sebagainya. Ketika kedekatan emosional ini renggang, maka interaksi antar orang tua dan anak akan berbeda. John Bowlby mengemukakan teori keterikatan (*attachment*) yang menekankan bahwa membentuk kedekatan emosional dengan figure orang tua pada tahap awal perkembangan anak sangatlah penting terutama ketika anak berada dalam situasi membutuhkan perlindungan, kenyamanan, dukungan, dan pengasuhan.

b. Memberikan Pendampingan Dan Dukungan

Pemberian pendampingan dan dukungan pada anak sejak usia dini sangat penting sehingga mereka dapat tumbuh serta berkembang secara maksimal. Banyaknya kasus *bullying* saat ini sangat memprihatinkan sehingga orang tua harus memberikan pendampingan dan dukungan secara optimal. Dengan memberikan pendampingan dan dukungan, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang positif. Pendampingan oleh orang tua juga dapat membimbing anak-anak dalam memahami dan menentukan arah lingkungan pergaulan yang baik serta membantu anak-anak menjadi orang yang bertanggung jawab, empati, dan penuh kasih sayang. Hal ini selaras dengan (Surahman, 2021:21) dukungan yang diberikan orang tua adalah suatu perilaku interaksi antara orang tua dan anak serta mempunyai ciri adanya perhatian, kehangatan, dan berbagai perasaan positif antara keduanya sehingga anak senantiasa merasa sangat dianggap berharga terkait keberadaannya.

3. Peran Keluarga Sebagai *Organizing*

a. Adanya Kerja Sama

Keluarga sebagai organisasi membutuhkan kerja sama dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Kerja sama dalam keluarga berarti bahwasanya setiap anggota dalam keluarga memiliki peran serta tanggung jawab guna mencapai suatu tujuan bersama. Dalam pencegahan *bullying*, tentu perlu adanya kerja sama yang dibangun antar anggota keluarga untuk membangun lingkungan keluarga yang aman dan bebas *bullying*. Hal ini sejalan dengan Maxwell (dalam Amalia, 2016:271) mengungkapkan bahwa “satu merupakan jumlah yang terlalu minim untuk mencapai keunggulan”. Ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dalam lingkungan keluarga untuk mencapai suatu tujuan. Keduanya (orang tua) harus saling memahami untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang sama dalam pencegahan *bullying*.

b. Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Memenuhi kebutuhan keluarga merupakan kewajiban bersama. Keluarga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar anak baik secara asah, asih, maupun asuh. dalam memenuhi kebutuhan dasar pada anak sudah pasti terpenuhi, memastikan bahwa dari mulai makanan sehat dan bergizi, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan rasa aman dan nyaman, obat-obatan selalu diusahakan untuk dipenuhi. Hal ini sejalan dengan Tanuwidjaya (dalam Syahril, 2016:96-97) menjelaskan bahwa kebutuhan dasar yang diperlukan anak agar dapat berkembang dengan baik yaitu kebutuhan fisik (asuh), kebutuhan emosi atau kasih sayang (asih), dan kebutuhan

Peran Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini

stimulasi (asah). Perlu diketahui bahwa asuh merupakan kebutuhan yang berfokus pada gizi anak, yang diberikan sejak dari dalam kandungan, sementara asih merupakan kebutuhan pada emosi seperti memberikan anak perasaan aman, serta asah dilakukan orang tua dengan memberi pendidikan yang baik dan layak pada anak.

b. Meluruskan Sistem Keluarga

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga adalah entitas kunci utama yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan seorang individu. Keluarga merupakan wadah utama terbentuknya perilaku dan kepribadian pada setiap anggotanya. Keluarga sebagai suatu sistem harus menjalankan fungsinya secara optimal dengan peran serta setiap anggotanya. Sebagai orang tua, ayah dan ibu perlu memahami dengan jelas perannya supaya dapat merawat dan mengajarkan anak dengan baik sehingga menimbulkan komunikasi yang efektif antar orang tua dengan anak.

Peran keluarga sebagai *organizing* diantaranya adalah memperbaiki struktur serta sistem dalam keluarga. Dalam keluarga, memperbaiki struktur dan sistem keluarga dapat membantu dalam meningkatkan keharmonisan dalam keluarga, serta memperbaiki perilaku dari individu yang dapat berdampak pada kondisi keluarga. Sistem keluarga mempunyai fungsi sebagai unit terkecil masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan interaksi sosial dari setiap individu di dalam keluarga.

4. Peran Keluarga Sebagai *Teaching*

a. Mengajarkan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sejak usia dini berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik pada anak. Pendidikan karakter juga dapat membantu anak dalam mencapai potensi maksimalnya melalui penemuan nilai budaya serta pengembangan nilai moral yang baik. Dalam pencegahan *bullying*, membentuk karakter dapat mengurangi risiko anak menjadi pelaku maupun korban dari *bullying*. Mengajarkan pendidikan karakter pada anak merupakan bekal awal anak dalam menjalani kehidupan, juga mengajarkan nilai-nilai karakter seperti saling tolong menolong, saling membantu, menanamkan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Anak usia dini mempunyai perilaku yang spontan, baik itu ketika melakukan kegiatan atau ketika melakukan interaksi dengan orang lain. Anak usia dini tidak bisa membedakan mengenai perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang-orang sekitarnya atau tidak dapat diterima. Apabila orang tua atau guru tidak memberitahu serta menyampaikan pada anak secara langsung mengenai perilaku yang sesuai dengan etika masyarakat, mencontohkan pada anak mengenai perilaku yang baik dan membiasakan anak untuk menerapkan sikap baik di kehidupan sehari-hari di mana pun

ia berada. Namun, dalam pembentukan sikap yang positif pada anak usia dini masih banyak yang menjadi bahan pertimbangan karena anak usia dini masih belum begitu mengetahui banyak hal mengenai bagaimana seharusnya berperilaku baik. Sehingga, peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pembentukan karakter pada anak-anak usia dini (Khaironi, 2017:83).

b. Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak sejak usia dini akan berdampak pada pertumbuhan mereka di masa depan tidak terkecuali dalam menghadapi situasi *bullying*. Ketika anak memiliki rasa percaya diri yang kuat, mereka akan lebih tahan terhadap tekanan dan intimidasi dari orang lain dalam menghadapi situasi *bullying*. Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dengan memberikan afirmasi positif, tidak membandingkannya dengan orang lain, dan mendukung apapun yang ingin anak lakukan. Dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini juga sangat relevan dalam pencegahan *bullying*. Orang tua perlu memberi dukungan dan bimbingan positif pada anak sehingga kepercayaan diri itu tumbuh dengan sendirinya. Hal ini sejalan dengan Fatimah (dalam Ginting et al., 2022:4298) mengutarakan bahwasanya kepercayaan diri merupakan perilaku positif individu yang memungkinkannya untuk meningkatkan penilaian yang positif terhadap diri sendiri atau terhadap lingkungan atau kondisi yang dihadapinya.

C. Membimbing Dan Mendidik Anak

Keluarga mempunyai peranan besar dalam merawat, membimbing, mendidik, mengasuh dan melindungi anak sehingga keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mengembangkan perilaku dan kepribadian yang baik. Dalam hal *bullying*, keluarga dapat membantu dan membimbing anak agar anak dapat mengetahui dan memahami apa itu *bullying* dimulai dari pengertian, tanda-tanda dari *bullying*. Hal ini selaras dengan Fadlillah (dalam Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017:41) yang menjelaskan bahwa lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, serta segala perilaku atau perkembangan yang terjadi pada anak akan tercermin pada orang tuanya. Orang tua juga bertanggung jawab untuk mewujudkan lingkungan kondusif yang menunjang perkembangan pada anak, serta memberi arahan yang benar sehingga anak dapat tumbuh dengan baik. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah krusial dan terdapat berbagai dampak positifnya, yaitu: kemajuan dalam prestasi akademik, peningkatan kepercayaan diri, dan pengembangan keterampilan sosial (Karwati L, dkk 2024:27).

Segala bentuk perilaku *bullying*, baik dalam bentuk fisik, verbal, *cyberbullying*, maupun dalam lingkungan pertemanan, perlu dikecam dengan tegas. Sebagai konsekuensinya,

Peran Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini

individu yang menjadi korban mungkin mengalami dampak serius pada kesehatan mental, ditandai dengan ketidakstabilan emosional yang dapat memicu depresi, perasaan putus asa, perilaku menyakiti diri sendiri, bahkan dalam kasus yang paling tragis yaitu mengancam jiwa. Banyak contoh kejadian telah menunjukkan dampak yang signifikan bagi para korban, menekankan perlunya kesadaran kita sebagai agen perubahan untuk menyediakan solusi yang efektif terhadap masalah ini (Kamila et al., 2022:126).

IV. Kesimpulan

Dari temuan dan analisis yang terkait dengan “Peran Keluarga Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini (Studi di TK Nurul Ilmi Benda Kota Tasikmalaya)” maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran keluarga dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini yaitu peran keluarga sebagai *modelling* yaitu orang tua berperan membangun komunikasi yang baik dan efektif dengan anak, mengajarkan keteladanan, dan membentuk nilai moral etika. Sebagai *mentoring* yaitu orang tua berperan menciptakan kedekatan emosional pada anak serta memberikan pendampingan dan dukungan, sebagai *organizing* yaitu orang tua berperan dalam menciptakan kerja sama dalam keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga dan meluruskan sistem keluarga. Dan sebagai *teaching* yaitu orang tua berperan dalam mengajarkan pendidikan karakter, membangun kepercayaan diri pada anak, juga membimbing dan mendidik anak.

Dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini, peran keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan diantaranya dengan membangun komunikasi yang baik, memberikan keteladanan, serta membentuk nilai moral dan etika sehingga anak akan menjadi orang yang lebih tangguh dan bertanggung jawab. Selain itu, ketika orang tua dapat menciptakan kedekatan emosional, memberikan pendampingan dan dukungan maka anak akan merasa aman, percaya diri, serta mampu mengembangkan hubungan sosial yang sehat. Sedangkan ketika orang tua saling kerja sama, memenuhi kebutuhan, dan meluruskan sistem keluarga sehingga anak akan berkembang dalam lingkungan yang stabil dan mendukung perkembangannya secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Aliyanti, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 6818–6830.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5729>

Amalia, N. F. (2016). Pentingnya Kerjasama Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak di Dalam Keluarga. *Mercubuana*, 270–277.

Anggraeni, M. C. S. (2023). Pengaruh Pentingnya Pendidikan Moral Sejak Dini. *Jurnal Ekodunamika: Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Stya Wacana*, 4(2), 1–23.

Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297–4308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2437>

Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 28–33. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3077>

Kamila, Y. N., Laksono, B. A., & Karwati, L. (2022). Peningkatan Kepekaan Pada Korban Bullying Di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(3), 123–127. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i3.468>

Lilis Karwati, Nur Ajizah, Ghaitza Tsuraya, F. Q. (2024). *Pendidikan Keluarga* (B. A. Laksono (ed.)). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Rizky Rizaldy, R. (2023). *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting Analisis Semiotika John Fiske terhadap Representasi Kedekatan Emosional Orang Tua dan Anak Dalam Film "Pulang."* 3, 1804–1816. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i4.477>

Salamah, F. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Bullying Pada Anak (Studi Literatur)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>

Surahman, B. (2021). Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. In *CV. Zigie Utama*.

Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (I.B Arya Lawa Manuaba (ed.)).

Syahril, S. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak Balita Di

***Peran Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Bullying
Pada Anak Usia Dini***

Kelurahan Batungtaba Wilayah Kerja Puskesmas Pagabiran Padang Tahun 2015.
Jurnal Medika Sainatika, 7(2), 1--7.

Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar
Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.

Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan
Problematika Keluarga* (Y. S. Jamaludin (ed.)).